

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hombo batu merupakan tradisi yang berkembang di daerah Nias Selatan yang dulunya digunakan sebagai media latihan sebelum melakukan perang yang terjadi antar wilayah yang disebabkan adanya perselisihan. Kepala suku mempersiapkan pemuda tangguh yang dapat melompati batu karena di setiap perbatasan kampung yang ada di Nias Selatan terdapat dinding batu yang tinggi, hal ini juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk melindungi kampung dari serangan apabila terjadi peperangan. Menghadirkan unsur-unsur yang terdapat di daerah Nias Selatan seperti pegunungan pohon, batu yang menjadi satu kesatuan di dalam karya.

Perwujudan karya yang bersumber dari *Hombo* batu melalui beberapa tahapan, yang pertama adalah mempersiapkan alat dan bahan kayu yang akan diukir sesuai ukuran yang ditentukan. Proses ini meliputi mengukur, memotong, dan menghaluskan permukaan kayu, selanjutnya menempel pola pada permukaan kayu dengan memberi lem kertas. Proses selanjutnya yaitu membuat pahatan pada permukaan papan ukiran sehingga gambar atau pola dalam kertas berpindah menjadi pahatan garis pada papan. Kemudian membentuk secara kasar dari masing-masing objek, sekaligus membuang bidang bidang yang nantinya menjadi dasaran ukiran. Setelah itu membuat bentuk ukiran yang telah terbentuk secara kasar menjadi lebih halus dan sempurna sehingga bentuk lebih tajam dan permukaan bentuk ukiran menjadi halus. Proses selanjutnya penyempurnaan

dasar ukiran menjadi lebih halus, bersih, dan rapi. Sebagai penghalusan pra *finishing*, penghalusan bentuk ukiran menggunakan kertas gosok/ampelas no. 120, 240 pada setiap bagian objek. Setelah proses ukir selesai selanjutnya masuk ke tahap *finising* yang menggunakan *wood stain* dan tinta *printer* yang dioleskan secara merata sesuai dengan penempatan warna yang telah ditentukan, kemudian diampelas kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal setelah selesai lalu dilapisi menggunakan *clear doof*. Karya yang diwujudkan berupa karya relief yang berfungsi sebagai penghias dinding suatu ruangan.

Wujud karya yang di angkat dari bentuk visual *Hombo* batu dalam bentuk relief kayu menghasilkan lima buah karya, empat karya dalam bentuk dua dimensi dan satu karya dalam bentuk tiga dimensi. Karya ini menggambarkan visualisasi seseorang yang sedang melakukan *Hombo* batu dengan berbagai macam gaya ketika sedang melayang, dengan ditambah objek pendukung seperti batu, pohon, rumput, gunung, tebing, agar memperlihatkan kesan alam indah. Pada setiap karya berbeda satu sama lain meskipun dengan konsep yang sama, namun tidak sepenuhnya berbeda karena terdapat objek-objek yang sama pada setiap karya. Setiap objek yang diwujudkan baik objek utama maupun objek pendukung dibentuk semirip mungkin dengan wujud aslinya, dengan memberikan tekstur dan bentuk yang sama sampai pada proses finishingnya. Bahan utama pembuatan karya ini yaitu kayu surian karena dmiliki kualitas yang bagus, tidak terlalu keras yang memudahkan dalam proses penggarapan karya. Pemilihan bahan yang telah kering sempurna juga penting karena apabila kayu yang digunakan masih basah dapat mengurangi kualitas kayu dan mengganggu proses penggarapan.

B. Saran

Sesuai dengan hal yang menyangkut proses penciptaan karya tugas akhir ini, diharapkan dapat memberikan referensi baru untuk semua orang yang menikmati karya ini. Dalam penciptaan karya seni relief kayu ini terdapat banyak kendala dan kekurangan. Bagi siapapun selanjutnya yang memiliki kesamaan ide hendaknya lebih lagi melakukan eksplorasi dari segi manapun terlebih dahulu, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dimulai dari karya ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi orang yang ingin berkarya selanjutnya, baik dengan media yang sama ataupun media yang berbeda. Tidak ada batasan untuk sebuah karya seni baik dari segi ide ataupun dari segi lainnya, teruslah mengeksplor diri dan menemukan hal-hal baru melalui pemikiran dan perenungan yang dalam.

Daftar Pustaka

- Afif, F. 2018. "Pisang Sebagai Inspirasi dalam Karya *Relief Kayu*". *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Padang.
- Bambang, R. 2019. Gedung Heritage Di Kota Bandung Sebagai Gagasan Untuk Berkarya Seni Lukis. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Duha, Nata'alui. 2010. *Pusaka Nias Dalam Media Warisan: Kumpulan Artikel dan opini*. Yayasan Pusaka Nias. Nias.
- Enget, Dkk. 2008. *Kriya Kayu Jilid I*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta.
- Gulo, Y. Hermanzoni. 2019. "*Olahraga Tradisional Pemuda Lompat Batu*". *Media. Neliti.Com*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Prasista. Yogyakarta
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains. Bandung.
- _____. 2017. *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. ITB. Bandung.
- Soepratno, B.A. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. PT Efthar. Semarang.
- Trisnayanti, C. 2015. "Studi Bentuk dan Makna *Relief Candi Sojivan*". *Disertasi*. ISI Surakarta. Surakarta.
- Sumber lain:**
- Daniswari, Dini. 2022. Tradisi Lompat Batu Nias: Sejarah, Makna, dan Waktu Pelaksanaan. <https://medan.kompas.com/read/2022/01/28/135552778/tradisi-lompat-batu-nias-sejarah-makna-dan-waktu-pelaksanaan?page=all>. 25September (15:17).
- Katalog "Pameran Lompat Batu Sebagai Motif Pada Jaket Batik". Pameran Tugas Akhir dan Kriya Expo V Prodi Kriya Seni FSRD ISI Padang Panjang. yang dilaksanakan pada tanggal 17-19 Juni 2021, yang berlokasi di Taman Budaya Sumatra Barat di Padang. <https://sampaijauh.com/tradisi-unik-lompat-batu-di-nias-sebagai-bukti-kedewasaan-pemuda-10924> (diakses pada tanggal 7 September 2022)
- <https://osc.medcom.id/community/tradisi-lompat-batu-dari-pulau-nias-sumatera->

utara-1951

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Tradisi_lompat_batu_foto_oleh_Iggoy.jpg
<https://youtube.be/IT3KCxZSLgo>

Wawancara Narasumber:

Nama : Nahar Gule
Umur : 67 tahun
Pekerjaan : Tukang bangunan / Ketua Seni Budaya di kampung Nias Tanjung Basung, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.
Tanggal : 30 Agustus 2022
Alamat : Tanjung Basung, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat.

